

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini bangsa Indonesia dihebohkan dengan masalah terorisme, Masalah terorisme bukan sekedar masalah pelanggaran dan penegakan hukum semata, melainkan menyangkut masalah yang amat luas. Aksi terornya sendiri apalagi dengan modus bom bunuh diri pasti dilatar belakangi oleh masalah ideologi atau kepentingan. Patut disadari bahwa terorisme di tanah air yang didukung terorisme global tidak pernah berhenti melakukan indoktrinasi, mengembangkan jaringan serta mengintip kesempatan untuk beraksi. Semua tindakannya dilakukan secara klandestin sehingga mereka dapat mengikuti apa yang dilakukan oleh aparat dengan leluasa, sebaliknya aparat menghadapi kesulitan untuk mendeteksi mereka.

Terpadu pada Fakta terakhir menunjukkan bahwa teroris telah berhasil merekrut para remaja belasan tahun dan seorang diantaranya menjadi pelaku bom bunuh diri di hotel JW Marriott, fakta ini sesungguhnya sudah sangat pantas untuk menjadi tanda alarm atau wake-up call bagi kita sebagai bangsa. Terorisme kian mencuat ke permukaan, Namun, sejauh yang di amati sampai detik ini, terorisme diartikulasikan dalam tiga bentuk. Pertama, terorisme yang bersifat Personal dimana aksi-aksi terorisme dilakukan oleh individu secara perorangan. Biasanya, dalam penggeboman bus dilakuan sendiri tanpa melibatkan banyak pihak itu dilakukan agar tercipta ketakutan atau kecemasan terhadap penguasa yang tidak

disenangnya, pengeboman mal-mal dan pusat perbelanjaan juga dapat dikategorikan sebagai terorisme yang dilakukan secara personal karena dengan demikian kebencian teroris kepada pemilik usaha seperti mal dan pusat perbelanjaan lainnya. Kedua, terorisme yang bersifat kolektif. Para teroris melakukannya secara terencana. Biasanya, terorisme semacam ini dilembagakan dalam sebuah jaringan yang rapi. Sasaran terorisme dalam kategori ini adalah simbol-simbol kekuasaan dan pusat-pusat perekonomian. Ketiga, terorisme yang dilakukan negara. Istilah ini tergolong baru, yang biasa disebut dengan “terorisme (oleh) negara” (state terrorism). Menurutnya, terorisme yang dikerahkan negara, tidak kalah dahsyatnya dari terorisme personal maupun kolektif. Kalau kedua bentuk terdahulu dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi, terorisme yang dilakukan sebuah negara dapat dilihat secara kasat mata. Ketiga-tiganya mempunyai titik temu, yaitu sama-sama mencari tumbal dan korban. Yang mencolok dalam terorisme adalah “balas dendam”. Karenanya, terorisme identik dengan keeksekutifan dan keterpanggilan untuk melawan secara serampangan.

Gegana adalah satuan pelaksana pada Satbrimobda, yang bertugas membina dan mengerahkan kekuatan satuan untuk menindak gangguan kamtibmas berkadar tinggi khususnya kejahatan terorganisir yang menggunakan senjata api atau bahan peledak. Visi Brimob adalah terwujudnya sosok Brimob Polri sebagai pelindung, pengayom, dan pelayan masyarakat serta penegak hukum yang profesional dan proposional serta dipercaya Masyarakat. Dan Misi Brimob adalah Mengelola sumber daya manusia dilingkungan Korbrimob Polri dan jajarannya agar mampu mewujudkan kinerja organisasi yang optimal, meningkatkan gairah